



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 3706-3711

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Keuangan dan Sumber Daya Manusia terhadap Efisiensi Blud di Puskesmas Mantup

Herwidhiyah Shidayatri¹, Sumeidi Kadarisman², Farida Yuliaty³, Vip Paramartha⁴, Rulia⁵

¹Magister Manajemen, Direktorat Pascasarjana, Universitas Sangga Buana YPKP

¹herwidhiyah@gmail.com, ²Sumeidi_kadarisman@usbypkp.ac.id, ³farida.yuliaty@usbypkp.ac.id,

⁴vip@usbypkp.ac.id, ⁵rulia_rudayat@yahoo.com

Abstrak

Pelaksanaan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di puskesmas memberikan fleksibilitas yang tinggi, mempercepat waktu respons untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pelayanan kesehatan, serta menjadi lembaga yang paling memahami dinamika tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan pengelolaan puskesmas, terutama dalam aspek tata kelola keuangan dan sumber daya manusia. Analisis keuangan dilakukan berdasarkan indikator Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas, sementara aspek SDM dianalisis melalui produktivitas dan jumlah SDM di Puskesmas Mantup, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur, dengan menggunakan data keuangan dan SDM dari 2015 hingga 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan Pengelolaan Keuangan (PPK) BLUD mengalami peningkatan secara tren, sedangkan dari sisi SDM, Puskesmas Mantup tidak memerlukan penambahan jumlah SDM yang signifikan untuk BLUD. Secara keseluruhan, terdapat pengaruh simultan antara PPK BLUD perspektif keuangan dan SDM terhadap efisiensi teknis di Puskesmas Mantup, kecuali dalam hal produktivitas.

Kata Kunci: BLUD, Puskesmas, Perspektif Keuangan, SDM

1. Latar Belakang

Puskesmas, sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang dikelola oleh pemerintah, memegang peranan vital dalam penyediaan layanan kesehatan kepada masyarakat. Sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan primer, puskesmas bertanggung jawab atas pelaksanaan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perorangan (UKP), dengan fokus pada promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya [1]. Keberadaan puskesmas sangat penting, mengingat fungsinya yang meliputi perencanaan kebijakan kesehatan, pelayanan dasar, serta pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal [2].

Seiring dengan perkembangan kebutuhan masyarakat, Puskesmas Mantup Kabupaten Lamongan mulai mengimplementasikan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) pada tahun 2018, yang memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan pendapatan dan biaya. Pembentukan BLUD bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pelayanan publik tanpa mengutamakan keuntungan [3]. Puskesmas yang telah bertransformasi menjadi BLUD diberikan keleluasaan dalam hal pengelolaan keuangan, mulai dari pendapatan, biaya, utang, hingga pengadaan barang dan jasa, untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan [4].

Di tengah perubahan sosial dan ekonomi yang cepat, puskesmas dihadapkan pada tantangan yang cukup besar dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Dinamika kebutuhan masyarakat yang terus berkembang, bersama dengan pesatnya pertumbuhan sektor swasta di bidang pelayanan kesehatan primer, membuat puskesmas harus bersaing untuk mempertahankan relevansi dan kualitas pelayanan [5]. Respons terhadap permintaan dan perubahan kebutuhan ini menjadi sangat penting, terutama di era pandemi COVID-19 yang mempengaruhi jumlah pasien yang datang ke puskesmas.

Keberhasilan penerapan BLUD tidak hanya bergantung pada pengelolaan keuangan yang efisien, tetapi juga pada pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang optimal. Di Puskesmas Mantup, peningkatan jumlah SDM sejak penerapan BLUD menunjukkan adanya komitmen untuk meningkatkan kualitas layanan (Paramartha et al., 2024). Meskipun ada penurunan jumlah pasien rawat inap dan rawat jalan akibat pandemi, peningkatan kinerja SDM menunjukkan adanya potensi yang lebih besar dalam meningkatkan efisiensi pelayanan [6].

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perspektif keuangan dan SDM terhadap efisiensi pelaksanaan BLUD di Puskesmas Mantup. Penulis berfokus pada aspek keuangan, seperti likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, serta aspek SDM yang mencakup produktivitas dan jumlah tenaga kerja. Penelitian ini juga

bertujuan untuk mengukur dampak dari penerapan BLUD terhadap kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Mantup, serta menganalisis faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja BLUD.

Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas penerapan BLUD di Puskesmas Mantup dalam meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan. Meskipun terdapat beberapa studi sebelumnya yang mengevaluasi kinerja BLUD di fasilitas kesehatan, penelitian ini memberikan fokus yang lebih mendalam pada pengaruh faktor keuangan dan SDM terhadap efisiensi pelayanan, yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model BLUD di puskesmas lainnya di Indonesia.

Dengan pendekatan yang berbasis pada analisis keuangan dan SDM, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan BLUD di Puskesmas, khususnya di Puskesmas Mantup Kabupaten Lamongan. Pembaharuan dalam pengelolaan keuangan dan SDM diharapkan dapat memberikan solusi untuk tantangan yang dihadapi dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat.

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain observasional analitik yang menggunakan cross sectional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perspektif keuangan dan sumber daya manusia (SDM) terhadap efisiensi pelaksanaan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Puskesmas Mantup Kabupaten Lamongan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Puskesmas Mantup, dengan periode pengambilan data dari tahun 2015 hingga 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah total sampling, yaitu mengambil seluruh data yang ada dalam periode tersebut, yang mencakup beberapa variabel seperti jumlah kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap, jumlah pendapatan, jumlah SDM aktif, jumlah SDM yang mangkir, pengeluaran, realisasi pendapatan dan belanja, serta data aset, utang/piutang, dan persediaan.

Penelitian ini menggunakan dua perspektif utama, yakni perspektif keuangan dan perspektif SDM. Perspektif keuangan diukur dengan indikator Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), rasio likuiditas, dan rasio produktivitas. Sedangkan perspektif SDM diukur dengan data jumlah pegawai, produktivitas pegawai, serta perbandingan beban dan pendapatan. Efisiensi PPK BLUD diukur menggunakan rasio efisiensi. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif dan inferensial untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh kedua perspektif tersebut terhadap efisiensi di Puskesmas Mantup.

Untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut, penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Mann Whitney U Test. Uji ini dipilih karena tidak memerlukan data yang terdistribusi normal, sehingga cocok digunakan untuk data yang berskala ordinal, interval, atau rasio namun tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji Mann Whitney U Test ini bertujuan untuk menguji perbedaan median antara dua kelompok yang independen, meskipun beberapa ahli juga berpendapat bahwa uji ini dapat menguji perbedaan rata-rata antara kedua kelompok tersebut. Hasil dari uji ini akan memberikan informasi mengenai apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang dianalisis berdasarkan nilai P-Value yang diperoleh.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah: (1) penerapan PPK BLUD perspektif keuangan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi di Puskesmas Mantup Lamongan, dan (2) penerapan PPK BLUD dari perspektif SDM berpengaruh signifikan terhadap efisiensi di Puskesmas Mantup Lamongan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi BLUD di Puskesmas Mantup, serta memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di wilayah tersebut.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

A. Analisis Pengaruh Penerapan PPK BLUD Perspektif Keuangan Rasio Rentabilitas Variabel ROA, ROE Terhadap Efisiensi di Puskesmas Mantup Lamongan.

Dari data keuangan diolah data terkait perspektif keuangan dan perspektif SDM. Perspektif keuangan adalah menggunakan Return On Assets dan Return On Equity, Rasio Likuiditas dan Rasio produktivitas. Sedangkan perspektif SDM menggunakan data jumlah pegawai dan produktivitas pegawai, dan menggunakan data yang dihitung dari perbandingan beban dan pendapatan. Efisiensi PPK BLUD adalah menggunakan Rasio Efisiensi

Tabel 1. Analisis Pengaruh Penerapan PPK BLUD Perspektif Keuangan Rasio Rentabilitas Variabel ROA, ROE Terhadap Efisiensi di Puskesmas Mantup Lamongan

Variabel	PPK BLUD	NPM	ROA	ROE	CRR
2015	1	41,60%	80,50%	40,55%	120,73%
2016	1	91,70%	20,80%	89,90%	113,18%
2017	1	32,49%	68,90%	31,56%	130,08%
2018	2	20,77%	58,10%	19,63%	120,77%
2019	2	74,90%	28,00%	74,10%	107,49%
2020	2	76,20%	22,10%	73,70%	107,62%
2021	2	46,80%	14,10%	46,00%	104,69%
2022	2	11,48%	33,10%	11,30%	111,48%
2023	2	10,29%	33,10%	10,24%	109,72%

Tabel di atas menunjukkan data kinerja keuangan Puskesmas Mantup dengan penerapan PPK BLUD dari tahun 2015 hingga 2023. Variabel yang dianalisis meliputi PPK BLUD, NPM (Net Profit Margin), ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity), dan CRR (Cash Ratio). Pada PPK BLUD, terdapat perubahan status dari 1 (fasa awal) pada 2015 hingga 2017, menjadi 2 (perubahan dalam pengelolaan) pada 2018 hingga 2023. NPM menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, dengan angka tinggi pada 2016 (91,70%) tetapi kemudian menurun drastis hingga 10,29% pada 2023, yang mengindikasikan penurunan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan bersih dari pendapatan. ROA mengalami penurunan yang serupa, dimulai dengan angka yang sangat tinggi pada 2015 (80,50%), namun menurun tajam hingga 14,10% pada 2021 dan tetap stagnan di 33,10% pada 2022 dan 2023, yang menunjukkan berkurangnya efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan. ROE juga menunjukkan tren penurunan, dari angka yang tinggi pada 2015 (40,55%) hingga turun signifikan menjadi 10,24% pada 2023, yang mengindikasikan berkurangnya kemampuan untuk menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan. Sementara itu, CRR tetap menunjukkan angka yang cukup stabil meskipun mengalami penurunan dari 120,73% pada 2015 menjadi 109,72% pada 2023, yang berarti puskesmas masih memiliki likuiditas yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun ada penurunan dalam kinerja keuangan lainnya. Secara keseluruhan, meskipun terdapat penurunan dalam beberapa indikator keuangan utama, Puskesmas Mantup tetap menunjukkan kemampuan likuiditas yang memadai sepanjang periode yang diamati.

B. Analisis pengaruh penerapan PPK BLUD Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap efisiensi di puskesmas Mantup Lamongan.

Analisis pengaruh penerapan PPK BLUD SDM terhadap efisiensi di puskesmas Mantup Lamongan Perhitungan perspektif SDM yang digunakan adalah Jumlah Karyawan, Produktifitas dan efisiensi adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Pengaruh Penerapan PPK BLUD Perspektif SDM adalah Jumlah Karyawan, Produktifitas *Fixed Asset Turnover* Terhadap Efisiensi di Puskesmas Mantup Lamongan

Tahun	Pendapatan	Kode Pelaksanaan	Jumlah Karyawan	Produktifitas
2015	2.227	1 (Sebelum BLUD)	68	33
2016	2.136	1 (Sebelum BLUD)	69	31
2017	2.464	1 (Sebelum BLUD)	68	36
2018	3.239	1 (Sebelum BLUD)	73	44

2019	3.810	2 (Sesudah BLUD)	78	49
2020	3.989	2 (Sesudah BLUD)	78	51
2021	3.905	2 (Sesudah BLUD)	82	48
2022	4.274	2 (Sesudah BLUD)	85	50
2023	4.005	2 (Sesudah BLUD)	83	48

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis mengenai pengaruh penerapan PPK BLUD (Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah) terhadap efisiensi di Puskesmas Mantup Lamongan, dengan fokus pada perspektif Sumber Daya Manusia (SDM). Pendapatan Puskesmas Mantup mengalami peningkatan yang konsisten dari 2.227 pada tahun 2015 menjadi 4.005 pada tahun 2023, meskipun ada sedikit penurunan pada 2023 dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan pendapatan ini mencerminkan efektivitas pengelolaan keuangan setelah penerapan BLUD yang memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan pendapatan dan biaya. Selama periode 2015 hingga 2018, Puskesmas masih beroperasi dengan kode pelaksanaan 1 (sebelum BLUD), namun sejak 2019, Puskesmas telah mengimplementasikan kode pelaksanaan 2 yang menandakan transisi ke BLUD. Penerapan BLUD ini juga berpengaruh pada jumlah karyawan, yang meningkat dari 68 orang pada tahun 2015 menjadi 83 orang pada tahun 2023, mencerminkan peningkatan kapasitas untuk memberikan pelayanan lebih baik.

C. Analisis pengaruh secara simultan PPK BLUD perspektif keuangan dan SDM terhadap efisiensi di puskesmas Mantup Lamongan

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama sama (*stimultan*) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel *independent* secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya [7].

Uji F dan ANOVA adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji ANOVA, yang diperkenalkan oleh Ronald Fisher, berfungsi untuk membandingkan rata-rata populasi dari dua atau lebih kelompok untuk mengetahui perbedaan signifikan antar kelompok. Kelebihan ANOVA dibandingkan dengan uji t adalah kemampuannya untuk menguji perbedaan antara lebih dari dua kelompok. Uji ANOVA juga digunakan untuk analisis hubungan antara variabel bebas yang berskala kategori atau nonmetrik dan variabel terikat yang berskala interval atau rasio.

Tabel 3. Data Uji Anova Perbandingan Analisis Perspektif Keuangan dan Sumber Daya Manusia Terhadap Efisiensi Teknis Sebelum dan Sesudah Penerapan BLUD Puskesmas Mantup Lamongan

Tahun	Kode BLUD	ROA	ROE	Efisiensi	Fixed Aset	Jumlah Karyawan	Produktifitas
2015	1 (Belum BLUD)	8,05%	40,55%	66%	23,40%	68	11243250
2016	1 (Belum BLUD)	5,98%	25,82%	76%	21,80%	69	8.497.809
2017	1 (Belum BLUD)	6,89%	31,56%	73%	24,60%	68	10.127.162
2018	1 (Belum BLUD)	5,81%	19,63%	76%	30,60%	73	16.882.575
2019	2 (BLUD)	2,80%	7,41%	87%	34,60%	78	7.911.589

2020	2 (BLUD)	2,21%	7,37%	87%	28,90%	78	7.802.349
2021	2 (BLUD)	1,41%	4,60%	91%	29,20%	82	4.596.740
2023	2 (BLUD)	3,31%	11,30%	81%	30,80%	85	10.810.069

Tabel di atas menunjukkan data kinerja keuangan dan operasional Puskesmas Mantup dengan penerapan sistem BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) dari tahun 2015 hingga 2023. Pada tahun 2015 hingga 2018, Puskesmas Mantup masih beroperasi dengan status Belum BLUD (kode 1), dengan ROA yang relatif tinggi pada tahun 2015 (8,05%) namun mengalami penurunan hingga 5,81% pada tahun 2018. Begitu juga dengan ROE, yang menunjukkan tren penurunan dari 40,55% pada 2015 menjadi 19,63% pada 2018. Efisiensi yang diukur menggunakan indikator seperti Fixed Aset dan Produktivitas juga mengalami fluktuasi, dengan produktivitas yang cukup tinggi pada tahun 2018 sebesar 16.882.575 meskipun kinerja finansial menurun.

Sejak penerapan BLUD pada tahun 2019 (kode 2), meskipun ada penurunan pada ROA dan ROE, kinerja efisiensi dan produktivitas cenderung meningkat. ROA menurun signifikan menjadi 2,80% pada 2019, dan semakin turun menjadi 1,41% pada 2021, namun ada peningkatan pada ROE, yang naik dari 7,41% pada 2019 menjadi 11,30% pada 2023. Efisiensi pada 2021 tercatat meningkat, mencapai 91%, dengan jumlah karyawan yang terus bertambah hingga mencapai 85 orang pada tahun 2023. Produktivitas, meskipun mengalami fluktuasi, tetap menunjukkan angka yang lebih stabil pada 10.810.069 pada tahun 2023, meskipun ada penurunan dari tahun sebelumnya. Penerapan BLUD memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan jumlah karyawan dan efisiensi pelayanan meskipun tantangan dalam kinerja keuangan masih ada.

3.2. Pembahasan

Analisis Deskriptif

Penerapan Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan (PPK) Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Puskesmas Mantup Lamongan bertujuan untuk meningkatkan tata kelola keuangan dan memberikan contoh konkrit dari manajemen keuangan berbasis hasil (kinerja). Selama periode 2018–2023, Puskesmas Mantup menunjukkan fluktuasi dalam likuiditas, namun tetap stabil di angka 100%, menunjukkan kondisi likuiditas yang aman. Rentabilitas, yang mengukur perbandingan antara keuntungan bersih dan modal yang dikeluarkan, masih dalam kondisi wajar dan menguntungkan. Puskesmas berfokus pada peningkatan laba tahunan, dengan rentabilitas sebagai indikator efisiensi dalam menghasilkan laba dengan modal yang dikeluarkan.

Produktivitas, sebagai faktor utama dalam daya saing, sangat bergantung pada sumber daya manusia (SDM). Peningkatan produktivitas di Puskesmas Mantup dipengaruhi oleh efektivitas, efisiensi, dan kualitas dalam proses operasional. Efektivitas mengacu pada kemampuan memilih cara yang tepat untuk mencapai tujuan, efisiensi menekankan pada penghematan sumber daya, dan kualitas berkaitan dengan pemenuhan harapan pelanggan atau standar yang ditetapkan. Secara keseluruhan, Puskesmas Mantup menunjukkan perkembangan positif dalam pengelolaan keuangan dan produktivitas, dengan fokus pada efisiensi dan peningkatan kinerja.

Analisis Verifikatif

A. Pengaruh Penerapan PPK BLUD Perspektif Keuangan terhadap Efisiensi di Puskesmas Mantup Lamongan
Pengukuran kinerja pada perspektif keuangan di Puskesmas Mantup Lamongan dilihat dari fleksibilitas pengelolaan keuangan, yang meliputi pendapatan, belanja, pengelolaan kas, pengelolaan barang/jasa, pengelolaan utang dan piutang, serta pengelolaan SDM dan investasi. Dalam hal ini, fleksibilitas pengelolaan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan Puskesmas [8]. Evaluasi pengelolaan keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio rentabilitas, likuiditas, dan produktivitas. Rasio Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) digunakan untuk menilai kemampuan Puskesmas dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aset dan modal yang ada. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun penerapan PPK BLUD pada Puskesmas Mantup Lamongan memberikan fleksibilitas pengelolaan keuangan, tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam perspektif keuangan sebelum dan sesudah penerapan BLUD ($p > 0,05$) [9]. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan keuangan BLUD lebih fleksibel, tidak ada perubahan yang signifikan dalam efisiensi keuangan Puskesmas.

B. Pengaruh Penerapan PPK BLUD Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Efisiensi di Puskesmas Mantup Lamongan

Dalam perspektif SDM, fokus utama adalah pada kapabilitas pegawai dan komitmen personel. Pengembangan SDM melalui pelatihan dan peningkatan keterampilan menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi operasional Puskesmas. Kapabilitas pegawai, yang tercermin dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan, berperan dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan. Di sisi lain, komitmen personel diukur dengan

tingkat retensi pegawai dan turnover yang rendah, yang mencerminkan stabilitas SDM [10]. Studi terkait juga menunjukkan bahwa perencanaan kebutuhan SDM yang baik sangat penting dalam memastikan keberhasilan pembangunan kesehatan, karena ketidakcukupan SDM dapat menyebabkan peningkatan beban kerja dan menurunnya kualitas layanan. Hasil analisis menggunakan uji Mann-Whitney U menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan PPK BLUD terhadap efisiensi di Puskesmas Mantup, meskipun tidak ada perbedaan signifikan dalam hal produktivitas ($p > 0,05$) hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Paruntu 2021 bahwa penerapan PPK BLUD terhadap efisiensi [11].

C. Simultan Pengaruh PPK BLUD Perspektif Keuangan dan SDM terhadap Efisiensi di Puskesmas Mantup Lamongan

Secara simultan, penerapan PPK BLUD baik dalam perspektif keuangan maupun SDM berpengaruh terhadap efisiensi di Puskesmas Mantup. Meskipun produktivitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi, fleksibilitas pengelolaan keuangan dan pengelolaan SDM yang baik secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap peningkatan efisiensi teknis operasional Puskesmas. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pengelolaan keuangan yang efisien dan SDM yang kompeten adalah kunci untuk meningkatkan efisiensi layanan kesehatan di sektor publik, termasuk di Puskesmas [12].

4. Kesimpulan

Penerapan Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan (PPK) Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Puskesmas Mantup Lamongan menunjukkan tren peningkatan dalam perspektif keuangan. Hal ini mencerminkan perbaikan dalam pengelolaan keuangan, yang berdampak positif terhadap efisiensi operasional. Namun, terkait dengan Sumber Daya Manusia (SDM), meskipun ada peningkatan dalam efisiensi, Puskesmas Mantup tidak memerlukan penambahan SDM yang signifikan untuk mendukung operasional BLUD. Penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan PPK BLUD perspektif keuangan terhadap efisiensi di Puskesmas Mantup, yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan efisiensi layanan. Di sisi lain, penerapan PPK BLUD dari perspektif SDM berpengaruh terhadap efisiensi, meskipun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas. Secara simultan, baik perspektif keuangan maupun SDM memiliki pengaruh terhadap efisiensi teknis di Puskesmas Mantup, namun produktivitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi.

Referensi

- [1] B. Pratiwi, A., & Raharjo, "Fungsi Pengorganisasian dan Pelaksanaan Keuangan Puskesmas Berstatus Badan Layanan Umum Daerah," *Higeia J. Public Heal. Res. Dev.*, vol. 1, no. 3, pp. 625–634, 2017.
- [2] N. Sabardiman, K., Afrizal, A., & Nurmaesah, "Evaluasi Perubahan Puskesmas menjadi Badan Layanan Usaha Daerah (BLUD) Terhadap Tata Pengelolaan Keuangan Daerah," *J. Proaksi*, vol. 7, no. 2, pp. 194–212, 2020.
- [3] Q. Gumilang, A. A., Mahanggoro, T. P., & Aini, "Motivasi dan kepuasan kerja pegawai puskesmas BLUD dan non-BLUD Kabupaten Semarang," *Heal. Sci. Pharm. J.*, vol. 2, no. 3, 2018.
- [4] N. Ernawati, C. T., & Azkha, "Studi implemetasi blud di uptd balai kesehatan indera masyarakat provinsi sumatera barat tahun 2016," *J. Kesehat. Masy. Andalas*, pp. 67–76, 2018.
- [5] N. Ayuningtyas and S. Pujiningsih, "Perubahan Organisasi Puskesmas dan Peran Akuntansi dalam Perspektif Teori Institusional," *J. Akunt. Aktual*, vol. 5, pp. 190–202, Feb. 2019, doi: 10.17977/um004v5i32019p190.
- [6] K. Kosasih and V. Paramarta, "Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kepuasan Pasien di Puskesmas," *J. Soshum Insentif*, pp. 67–76, 2020, doi: 10.36787/jsi.v3i1.223.
- [7] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*, 10th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- [8] A. Sunuwata Triprasetya and L. Trisnantoro, "Pengelolaan Keuangan BLUD di Puskesmas: Studi Kasus di Kabupaten X," *J. Manaj. Keuang. Publik*, vol. 10, no. 2, pp. 45–56, 2019.
- [9] S. Nuani Nasution, "Evaluasi Pengaruh Penerapan PPK BLUD terhadap Efisiensi Keuangan di Sektor Publik," *urnal Ekon. dan Keuang. Drh.*, vol. 15, no. 4, pp. 110–118, 2020.
- [10] Y. Suwatno and R. Yuniarsih, "Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan dalam Meningkatkan Kinerja Puskesmas," *J. Pendidik. Kesehat.*, vol. 22, no. 2, pp. 42–50, 2021.
- [11] and M. T. A. Paruntu, H. Rattu, "Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan dalam Organisasi Pelayanan Kesehatan," *J. Manaj. Kesehat. Yayasan RS DR. Soetomo*, vol. 20, no. 3, 2021.
- [12] R. Yuniarsih, "Pengaruh Sistem Pengelolaan Keuangan BLUD terhadap Efisiensi Operasional di Puskesmas," *J. Keuang. dan Manaj. Sekt. Publik*, vol. 14, no. 1, 2022.